

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan terdapat banyak sekali pengajaran yang didapat, baik secara teori ataupun praktek. Secara teori seorang individu tersebut mendapat berbagai macam materi pembelajaran yang beragam. Salah satunya yaitu mengenai pembelajaran matematika. Matematika merupakan salah satu bidang pembelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, baik SD, SMP, SMA, maupun di Perguruan Tinggi yang cenderung mempelajari materi mengenai angka dan berbagai jenis operasi hitung. Namun pada jenjang pendidikan sekolah dasar matematika yang dipelajari adalah matematika sederhana dengan tingkat kesulitan yang cenderung tidak terlalu sulit.

Pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep atau ide abstrak yang dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh (Novitasari, 2016:8). Dalam pengertian tersebut jelas bahwa pelajaran matematika membutuhkan kemampuan pada siswa dalam merealisasikan konsep atau ide akan suatu permasalahan matematika.

Pembelajaran matematika terdapat berbagai kemampuan yang harus dikuasai siswa. Salah satunya kemampuan komunikasi matematis. (Umar, 2012:5) mengatakan bahwa komunikasi matematika siswa sebenarnya sudah “*built in,*” dalam arti bahwa langkah-langkah pembelajaran sebenarnya sudah mendukung upaya pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi.

Bagaimana siswa mengkomunikasikan ide-idenya dalam upaya menjawab masalah kontekstual yang diberikan guru, bagaimana siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, negosiasi serta bagaimana siswa “mempertanggung-jawabkan” perolehan jawaban mereka atas pertanyaan terbuka maupun tugas-tugas yang diberikan guru, jelas memerlukan kemampuan untuk mengkomunikasikannya. Kemampuan komunikasi ini merupakan kemampuan dasar dimana pendidik dapat mengetahui bahwa siswa faham atau tidak dengan apa yang disampaikan olehnya. Karena pada dasarnya apabila siswa faham dengan materi yang dia kerjakan maka siswa dapat pula menjelaskannya.

Kemampuan komunikasi matematis juga dapat diartikan sebagai kemampuan siswa dalam menyampaikan ide matematika baik secara lisan ataupun tulisan. Kemampuan komunikasi matematis siswa dapat dikembangkan dengan proses pembelajaran salah satunya dengan proses pembelajaran matematika. Hal ini terjadi karena salah satu unsur dalam matematika adalah ilmu logika yang mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Dengan demikian matematika memiliki peran penting terhadap perkembangan kemampuan komunikasi matematisnya.

Salah satu tujuan yang ingin dicapai pada pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa dalam mengkomunikasikan objek matematika yang telah dipelajari, serta memberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau mendengarkan ide siswa yang lain. Dalam komunikasi matematis siswa dapat mengemukakan idenya baik secara lisan atau tertulis. Namun pada

kenyataannya siswa terkadang masih kesulitan dalam mengkomunikasikan hasil pembelajaran matematikanya karena berbagai faktor.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas VA di SDN Palumbonsari 1 pada bulan desember 2020, sebagian siswa kelas VA memiliki kemampuan komunikasi yang cenderung rendah dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan, yaitu: 1) siswa kurang mampu menghubungkan data yang ada kedalam ide dan simbol matematika. 2) siswa masih kesulitan dalam menentukan langkah awal seperti apa yang harus dilakukan dari informasi dalam soal. 3) siswa banyak menganggap bahwa matematika merupakan pembelajaran yang sulit. 4) siswa kurang antusias pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan latar belakang peneliti akan melakukan penelitian tentang “Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Pada Materi Bangun Ruang Siswa Sekolah Dasar”.

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu menghubungkan data yang ada kedalam ide dan simbol matematika.
2. Siswa masih kesulitan dalam menentukan langkah awal seperti apa yang harus dilakukan dari informasi dalam soal.
3. Kurangnya kemampuan siswa dalam menjelaskan gambar yang disajikan kedalam ide matematika.

4. Kurangnya kemampuan siswa dalam menyatakan peristiwa sehari-hari ke dalam bahasa matematika.

### C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien dan terarah dapat dikaji lebih dalam maka diperlukan pembatasan masalah. Fokus pembatasan masalah pada penelitian ini yakni, meneliti mengenai kemampuan siswa dalam menjelaskan ide atau hasil dari pembelajaran matematika berdasarkan indikator kemampuan komunikasi matematis menurut pendapat Gusti Sastrawati yaitu:

- 1) *Written text*, 2) *Drawing*, 3) *Mathematical Expression*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang siswa kelas V SDN Palumbonsari 1 Kecamatan Karawang Timur?

### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang siswa kelas VA SDN Palumbonsari 1 Kecamatan Karawang Timur.

### F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai kemampuan komunikasi matematis pada materi bangun ruang siswa kelas V Sekolah Dasar di SDN Palumbonsari 1.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui kemampuan komunikasi matematis yang dimiliki oleh para siswa. Sehingga nantinya guru bisa mendesain pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswanya.

### b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui seberapa besar kemampuan komunikasi matematis yang dimilikinya dalam pembelajaran matematika.

### c. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi untuk penelitian lanjutan.

